

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), Motivasi (X_3), Akuntabilitas (X_4) dan Integritas (X_5) terhadap variabel terikat Kualitas Audit (Y).

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner dimana daftar pertanyaan diberi skala likert 1 sampai 4. Angka-angka tersebut kemudian diolah dengan analisis statistik menggunakan regresi linier berganda dan program SPSS 16.00 sehingga dapat diketahui tingkat signifikansi masing-masing variabel.

3.2 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah APIP yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, Tuban dan Lamongan yang menjadi Pejabat Fungsional Auditor (JFA) dengan kualifikasi bersertifikat Auditor pada Tahun 2019 sebanyak 53 (lima puluh tiga) orang sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Inspektorat Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan Inspektorat tersebut yang berada di eks Karesidenan Bojonegoro yang masih melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Badan Koordinasi Wilayah II Bojonegoro. Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban saat ini masih menjadi sorotan, hal ini disebabkan masih terdapat beberapa temuan yang tidak ditemukan oleh APIP namun ditemukan oleh auditor eksternal yakni Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hal ini ditunjukkan pada tahun 2017 masih terdapat temuan kecurangan, kelemahan SPI dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pada LKPD ketiga Kabupaten tersebut khususnya Kabupaten Lamongan yang dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK RI semester I tahun 2018 menyebutkan bahwa Satuan Pengawas Internal belum

Optimal pada Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Temuan Kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Kompetensi pada Ketiga Inspektorat tersebut juga belum optimal mengingat pendidikan dan pelatihan pengawasan fungsional hanya dilaksanakan di Pusdiklatwas BPKP Ciawi Bogor, selain hal tersebut minimnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk pendidikan dan pelatihan menyebabkan pengembangan kompetensi kurang optimal.

Dari segi jumlah auditor Inspektorat Kabupaten Tuban memiliki jumlah auditor paling sedikit yakni 9 orang sedangkan obyek pemeriksaan yang dimilikinya banyak sehingga pengawasan yang dilakukannya belum optimal.

APIP pada Inspektorat Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban masih berada dibawah pengaruh penentu kebijakan, selain itu Inspektorat Kabupaten Bojonegoro saat ini sedang berurusan dengan kasus hukum terkait dengan adanya dugaan penyalahgunaan wewenang penggunaan anggaran yang berdampak pada Independensi inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Kompetensi

Dalam audit Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama Ayuningtyas (2012). Kompetensi merupakan hal mutlak yang harus dimiliki auditor, karena pendidikan dan pengalaman dapat membantu auditor untuk menghasilkan laporan

yang berkualitas. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan 6 (enam) item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait mutu personal standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian dari Efendy (2010), dimana responden diminta untuk memilih jawaban sesuai persepsinya mulai jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3.3.1.2 Independensi

Independensi dalam pengauditan merupakan penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain Mulyadi (2018). Independensi auditor diukur dengan menggunakan 6 (enam) item pernyataan yang mengadopsi penelitian Efendy (2010) dan menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keleluasaan yang dimilikinya untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi maupun gangguan ekstern.

3.3.1.3 Motivasi

Motivasi menunjukkan seberapa besar auditor memiliki keinginan untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan merupakan dorongan-

dorongan individu untuk bertindak yang menyebabkan orang tersebut berperilaku dengan cara tertentu yang mengarah pada tujuan, Terry dalam Efendy (2010). Motivasi mampu mendorong auditor untuk menghasilkan laporan yang berkualitas. Motivasi auditor diukur dengan menggunakan 7 (tujuh) item pernyataan diadopsi dari penelitian Efendy (2010) yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, konsistensi dan keuletan.

3.3.1.4 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya Febriyanti, (2014). Akuntabilitas juga merupakan kemampuan seseorang untuk bertanggungjawab atas hasil pekerjaannya. Akuntabilitas auditor diukur dengan menggunakan 5 (lima) item pernyataan yang menggambarkan tingkat tanggungjawab auditor, yang diadopsi dari penelitian Adha (2016) dimana Responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan persentasenya dengan memilih 4 (empat) jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.3.1.5 Integritas

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Instrumen yang digunakan

untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Sukriah, dkk (2009). Sedangkan Kode Etik AAIPI (2014) menjelaskan bahwa Integritas merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas diukur dengan menggunakan sembilan item pernyataan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Kejujuran auditor, 2) keberanian auditor, 3) sikap bijaksana auditor dimana Responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan persepsinya dengan memilih 4 (empat) jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.3.2 Variabel Dependen

Kualitas Audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan, De Angelo dalam Efendy (2010). Kualitas audit tidak terpaku pada jumlah temuan atau rekomendasi pemeriksaan akan tetapi pada efektivitas tindaklanjut dari hasil pemeriksaan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan 8 (delapan) item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010) dimana Responden diminta untuk menjawab pertanyaan

sesuai sesuai persepsinya dengan memilih 4 (empat) jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.3.3 Kisi-Kisi Instrumen

Agar instrumen lebih sistematis, sehingga mudah untuk dikontrol dan dikoreksi, maka sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor butir Instrumen
1	2	3
Kompetensi (Efendy (2010))	1. Penguasaan Standar Audit dan Auditing 2. Wawasan tentang Pemerintahan 3. Peningkatan Keahlian	1,2 3 4,5,6
Independensi (Efendy (2010))	1. Gangguan Ekstren 2. Gangguan Pribadi	1,2,3,4 5,6
Motivasi (Efendy (2010))	1. Tingkat Aspirasi: Urgensi Audit yang berkualitas 2. Ketangguhan 3. Keuletan 4. Konsistensi	1,2,3 4 5,6 7
Akuntabilitas (Adha (2016))	1. Tanggungjawab	1,2,3,4,5
Integritas (Sukriah (2009))	1. Kejujuran Auditor 2. Keberanian Auditor 3. Sikap Bijaksana	1,2,3 4,5,6 7,8,9
Kualitas Audit (Efendy (2010))	1. Keakuratan Temuan 2. Sikap Skeptis 3. Nilai Rekomendasi 4. Kejelasan Laporan 5. Manfaat Audit 6. Tindak Lanjut	1,2 3 4 5 6 7,8

3.4 Instrumen Penelitian

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari obyek penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan adalah survey dengan cara menyebarkan kuisisioner yang akan diisi oleh Pejabat Fungsional Auditor yang terdiri atas Auditor Ahli Pertama, Auditor Ahli Muda dan Auditor Ahli Madya. Jangka Waktu Pengembalian kuisisioner adalah satu minggu. Selain menggunakan instrumen peneliti juga melakukan interview sehingga dapat diperoleh penjelasan mengenai variabel penelitian. Adapun skala likert yang dipergunakan menggunakan 4 poin. Penulis tidak menggunakan skala likert 5 poin untuk menghilangkan jawaban ragu-ragu atau netral. Untuk menguji kualitas data Instrumen maka dilakukan uji Realibilitas dan Validitas dengan penjelasan.

3.4.1 Uji Realibilitas

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien korelasi untuk masing-masing variabel memiliki *Cronbach alfa* lebih besar dari 0,60.

3.4.2 Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2010:267) adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menjelaskan apakah instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian dapat digunakan ataupun tidak. Untuk melihat validitas suatu instrumen dengan pendekatan statistik yaitu melihat nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan dengan nilai total pernyataan apabila lebih besar atau sama dengan 0,30 maka dapat dikatakan valid.

3.5 Prosedur Pengambilan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diambil langsung dari objek penelitian atau responden baik individu atau kelompok Candrarin (2017;123). Alat Yang digunakan adalah kuisisioner yang merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan tentang suatu masalah atau bidang yang diteliti. Kuisisioner ini dikumpulkan langsung dari responden, dimana responden memilih jawaban sesuai dengan kolom yang tersedia. Penyusunan pernyataan didasarkan pada konstruksi teoritik yang telah dijelaskan sebelumnya. Jawaban dari pernyataan dalam kuisisioner telah ditentukan skornya dengan dengan Skala Likert 4 poin. Skala Likert merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial (Ikhsan, 2008:184). Adapun skor untuk tiap jawaban adalah nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, 2 untuk Jawaban Tidak Setuju, 3 untuk jawaban Setuju dan 4 untuk jawaban Sangat Setuju. Penulis tidak menggunakan skala likert 5 poin untuk menghindari adanya jawaban ragu-ragu atau netral atau *central tendency theorema*. Selain itu penulis juga melakukan interview secara langsung dengan Sekretaris Inspektorat dan Auditor untuk memperoleh informasi tentang responden.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis menggunakan analisis regresi Linier Berganda, terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas dilihat dengan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S) apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal (Ghozali,2006).

b. Uji Multikolinieritas

Dalam Ghozali (2006) menjelaskan bahwa Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Ghozali (2006) menyebutkan bahwa jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas

c. Uji Heterokedasitas

Ghozali (2006) menyebutkan bahwa tujuan dari Uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heterokedastisitas. Uji heterokedasitas dapat diketahui dengan uji Glesjer dengan melihat nilai understandardized residual $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi tersebut Ghozali (2006)

3.6.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum dan range.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan

β_0	: Konstanta
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Kompetensi
X_2	: Independensi
X_3	: Motivasi
X_4	: Akuntabilitas
X_5	: Integritas
Y	: Kualitas Audit
e	: eror

3.6.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data Ghazali (2006). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.2.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable X (Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas dan Integritas) secara parsial terhadap variable Y (kualitas audit). Untuk menginterpretasikan koefisien variable bebas (independen) dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients Ghozali (2006) $<0,05$. Nilai signifikansi $<0,05$ digunakan untuk mengukur gejala sosial.